

Naskah Publikasi

**Corak Batik Mega Mendung Sebagai Warisan Budaya Cirebon
Dalam *Fashion Photography***



Disusun dan dipersiapkan oleh
Muhamad Ardan Zia Hakim
NIM 1310657031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGAKARTA
2019

Naskah publikasi

**Corak Batik Mega Mendung Sebagai Warisan Budaya Cirebon
Dalam *Fashion Photography***

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhamad Ardan Zia Hakim
NIM 1310657031

Telah dipertahankan di depan para penguji
Pada tanggal.....

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Kusrini, S.Sos., M.Sn

Pamungkas Wahyu Setyanto, M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal ***Specta***

Pitri Ermawati, M.Sn.

Corak Batik Mega Mendung Sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*

Oleh : Muhamad Ardan Zia Hakim
muhamadardan20@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir ini mengangkat batik mega mendung sebagai objek utama yang dihadirkan dalam *Fashion Photography*. Mega mendung merupakan salah satu batik yang khas dari Cirebon, Jawa Barat. Cirebon merupakan salah satu Kota yang berada dekat dengan perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah yang memiliki ragam kuliner wisata dan cagar budaya. Penciptaan ini akan menggabungkan busana Mega Mendung dengan lokasi wisata maupun cagar budaya tanpa menghilangkan fokus utama yaitu busana mega mendung. *Fashion Photography* merupakan salah satu genre fotografi dimana pemotretan difokuskan terhadap busana yang dipakai oleh model. Oleh karena itu pada penciptaan karya tugas akhir ini busana mega mendung dipakai oleh model dengan latar belakang lokasi wisata/cagar budaya Cirebon dengan menggunakan *mix lighting*. Penciptaan karya ini menghasilkan dua bentuk karya foto *fashion* dan pada setiap busana yaitu foto busana dengan lokasi/cagar budaya dan foto potret detail corak pada busana.

Kata kunci: Batik, Mega Mendung, Cirebon, Cagar Budaya, dan *Fashion Photography*

Batik Mega Mendung as Cirebon cultural heritage in Fashion Photography

By: Muhamad Ardan Zia Hakim
muhamadardan20@gmail.com

ABSTRACT

Creation of the work of the final task is lifting batik mega mendung as the main object that will be presented in Fashion Photography. Mega mendung is one of batik that is typical of Cirebon, West Java. Cirebon is one of the cities near the border of West Java and Central Java that has a variety of culinary tours and cultural heritage. This creation will combine the fashion mega mendung with tourist sites and cultural reserves without losing the main focus is a mega mendung fashion. Fashion Photography is one genre of photography where shooting will be focused on the fashion worn by the model. Therefore, on the creation of the work of the final task is a mega fashion overcast will be worn by models with the background of the tourism site/cultural heritage of Cirebon by using mix lighting. The creation of this work will produce two forms of photographs on each outfit, namely fashion photos with the location/cultural reserve and portrait photos of the pattern in the fashion.

Keywords: Batik, Mega Mendung, Cirebon, Cultural Heritage and Fashion Photography

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menapakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu *amba* yang berarti menulis dan *nitik* yang berarti membuat titik (Wahyuni, 2009:7). Definisi lain mengenai batik juga pernah dikemukakan pada Konvensi Batik Internasional Yogyakarta pada tahun 1997. Batik didefinisikan sebagai proses penulisan gambar atau ragam hias pada media apapun dengan menggunakan lilin batik (*wax/malam*) sebagai alat perintang warna. Pada kata batik sendiri memiliki dua versi yang paling terkenal bahwa kata batik berasal dari kata proto-austronesia dan bahasa Jawa. Batik berasal dari bahasa Proto-austronesia "*becik*" yang artinya membuat tato dan berasal dari bahasa Jawa yaitu "*amba*" atau menulis dan "*titik*" (Kamil, Bakhtiar, & Sriyanto, 2016:1). Di Indonesia, batik tersebar di berbagai daerah, dari Surakarta dan Yogyakarta yang dikenal sebagai pusat batik, hingga di daerah Jawa lainnya seperti Pekalongan, Kebumen, Cirebon, Tasikmalaya serta ada pula beberapa daerah lainnya di luar pulau Jawa.

Pada era modern seperti ini batik dapat digunakan oleh semua kalangan baik dari segi ekonomi ataupun usia, berbeda dengan zaman kerajaan terdahulu yang membutuhkan status pada kalangan tertentu untuk menggunakan batik. Menurut Wahyuni (2009:9) dalam bukunya *Chic in Batik*, dijelaskan bahwa batik awalnya hanya dibuat oleh kerabat keraton untuk keluarga kerajaan dan punggawa. Pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 batik mulai menyebar di kalangan masyarakat Jawa, pada saat itu batik yang dibuat adalah batik tulis atau batik tradisional. Batik tulis atau yang disebut juga dengan batik tradisional, dikarenakan proses pembuatan kain dilakukan oleh pembatik yang menggambar langsung pola pada kain polos.

Batik tulis atau tradisional sangat beragam jenisnya, masing-masing memiliki corak dan filosofi sesuai daerah asalnya. Contohnya seperti batik yang berasal dari keraton memiliki warna yang cenderung gelap. Pemakaian warna seperti hitam, merah tua, coklat menjadi warna yang mendominasi. Ciri ini yang kemudian membedakan batik Keraton dengan batik daerah pesisir. Batik daerah pesisir memiliki warna dasar yang cerah, seperti biru, hijau, dan merah. Tidak demikian halnya dengan batik pesisir atau Trusmi menggunakan motif yang berhubungan dengan keadaan sekitar, seperti motif udang, ikan, dan bunga (Nursalim dan Sulastiono, 2016). Dalam Babad Cerbon (Sulendraningrat, 1986:1) disebutkan, bahwa Cirebon merupakan kota yang telah terbentuk sejak abad ke-15. Mega

mendung merupakan batik yang menjadi ciri khas Cirebon dengan bentuk gumpalan awan.

Cirebon adalah salah satu daerah yang memiliki gaya batik yang cukup khas. Batik Cirebon memiliki ciri yang cukup mencolok pada motifnya, seperti lukisan dan hiasan dinding dengan jajaran awan, kolam, taman, ikan, anjungan, bangunan dan kaligrafi. Semua itu adalah perpaduan antara elemen Hindu, Cina, dan Islam (Wahyuni, 2009:15). Salah satu motif yang dikenal luas adalah batik mega mendung, satu dari jenis batik Cirebon yang memiliki perpaduan antara unsur Islam dan Cina.

Seperti dijelaskan dalam buku Batik Cirebon:

“Mega mendung merupakan visualisasi dari bentuk awan. Motif ini merupakan pengaruh kebudayaan cina. Bukti-buktinya dapat dilihat pada lukisan-lukisan awan pada piring dari cina yang menempel pada bangunan di situs Gunung Jati. Bentuk awan itu diolah seniman-seniman Cirebon sehingga mempunyai gaya tersendiri” (Casta, 2007:178).

Kekhasan mega mendung tidak hanya dari motif awan dengan warna tegas, tetapi juga filosofinya. Dalam sejarahnya Sunan Gunung Jati menyebarkan agama Islam di Cirebon pada abad ke-16. Benda-benda seni yang dibawa dari Cina seperti keramik, piring dan kain berhiaskan bentuk awan. Ini berhubungan dengan paham taoisme yang berasal dari Cina bahwa awan adalah lambang dari dunia atas, dunia yang luas dan juga transedental (ketuhanan). Menurut Casta (2007:178) motif mega mendung memiliki tatanan warna yang berlapis-lapis yang terdiri dari lima hingga tujuh lapis warna yang memiliki makna yaitu angka lima adalah rukun islam dan angka tujuh adalah langit yang pernah dilalui nabi Muhammad SAW pada peristiwa isra' mi'raj. Penciptaan ini menggambarkan corak batik mega mendung sebagai warisan budaya Cirebon dalam *fashion photography*. Hal tersebut didasarkan pada realita saat ini bahwa Batik semakin diterima, disukai, dan dipilih sebagai warisan budaya khususnya di Indonesia. Berbagai jenis batik terus dibuat dan selalu muncul desain terbaru dari corak maupun bentuk busananya. Saat ini batik tidak hanya dipadankan dengan kebaya tetapi juga dapat dipakai di berbagai kegiatan formal maupun nonformal. Sekitar 20 tahun lalu batik hanya berkonotasi sebagai “daster” yang dijadikan pakaian untuk di dalam rumah, tetapi saat ini batik sudah memiliki berbagai jenis busana dari busana kantor, pesta, organisasi, sekolah, ataupun busana untuk sekedar santai (Wahyuni, 2009:3). Bukan untuk wanita dan pria dewasa saja, batik juga saat ini dikembangkan untuk balita, anak-anak, dan kaum remaja.

Dari pemaparan di atas bahwa yang melatarbelakangi dalam penciptaan karya seni fotografi ini adalah sejarah dan filosofi dari batik mega mendung serta kawasan wisata Cirebon yang dijadikan sebagai lokasi pemotretan. Lokasi biasanya juga ditentukan oleh konsep foto dan lokasi dapat memperkuat cerita dari busana yang ingin ditampilkan (Adimodel, 2012:16). Dalam hal ini motif mega mendung akan dipadukan dengan lokasi wisata Cirebon yang dibalut dalam *fashion photography*. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana memvisualisasikan corak Batik Mega Mendung sebagai warisan budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*? dengan tujuan Untuk memvisualisasikan corak Batik Mega Mendung yang dipadukan dengan lokasi wisata / cagar budaya Cirebon sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*.

Secara umum pada pemotretan busana biasanya seorang fotografer lebih memfokuskan pada busana yang dikenakan model. Di dalam buku *Photography From My Eyes* dijelaskan bahwa *Fashion photography* menekankan pada produk busana dan aksesorinya (Abdi, 2012:28). Pengertian *Fashion Photography* juga dijelaskan oleh Adi Model dalam bukunya *Lighting For Strobist Fashion* (Adimodel, 2012:12), bahwa pada foto *fashion* hanya menitikberatkan pada busana, detail, bentuk serta warna busana. Tetapi saat ini foto *fashion* jauh lebih berkembang. Menurut adimodel, saat ini foto *fashion* ada yang ditampilkan sebagai karya seni yang lebih mementingkan pada ide, konsep, serta cerita yang ingin disampaikan (Adimodel, 2012:12). Oleh karena itu, pada penciptaan karya ini tidak hanya memfokuskan pada busana, tapi juga dipadukan dengan lokasi pemotretan agar konsep dan tema busana lebih menarik.

Batik Mega Mendung

Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menapakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang berarti menulis dan “*nitik*” yang berarti membuat titik (Wahyuni, 2009:7). Cirebon adalah salah satu daerah yang memiliki gaya batik yang cukup khas. Batik Cirebon memiliki ciri yang cukup mencolok pada motifnya, seperti lukisan dan hiasan dinding dengan jajaran awan, kolam, taman, ikan, anjungan, bangunan dan kaligrafi. Semua itu adalah perpaduan antara elemen Hindu, Cina, dan Islam (Wahyuni, 2009:15). Salah satu motif yang dikenal luas adalah batik mega mendung, satu dari jenis batik Cirebon

yang memiliki perpaduan antara unsur Islam dan Cina. Dalam buku Batik Cirebon dijelaskan bahwa:

“Mega mendung merupakan visualisasi dari bentuk awan. Motif ini merupakan pengaruh kebudayaan cina. Bukti-buktinya dapat dilihat pada lukisan-lukisan awan pada piring dari cina yang menempel pada bangunan di situs Gunung Jati. Bentuk awan itu diolah seniman-seniman Cirebon sehingga mempunyai gaya tersendiri” (Casta, 2007:178).

Kekhasan mega mendung tidak hanya dari motif awan dengan warna tegas, tetapi juga filosofinya. Dalam sejarahnya Sunan Gunung Jati menyebarkan agama Islam di Cirebon pada abad ke-16. Benda-benda seni yang dibawa dari Cina seperti keramik, piring dan kain berhiasan bentuk awan. Ini berhubungan dengan paham taoisme yang berasal dari Cina bahwa awan adalah lambang dari dunia atas, dunia yang luas dan juga transedental (ketuhanan).

Fashion Photography

Dijelaskan dalam buku *Photography From My Eyes, Fashion Photography* menekankan pada produk busana dan aksesorisnya (Abdi, 2012:28). Dan dijelaskan juga dalam buku *Lighting for Strobist Fashion*:

“Foto *Fashion* adalah sebuah kategori foto yang menitik beratkan pada busana. Fokus utama dari foto *Fashion* adalah detail, bentuk, serta warna busana. Sebagai bintang utama dari foto *Fashion* adalah busana yang ingin ditampilkan, baik itu dikenakan oleh model atau dihadirkan tanpa model” (Model 2012:12).

Menurut Edison Paulus (2011:57) gambar atau foto yang menarik pada pemotretan *Fashion* adalah perpaduan yang baik antara model dan busana yang dapat menunjang hasil foto. Dari semua teori di atas fokus utama pada penciptaan karya ini adalah busana dan corak pada busana tersebut. Pemilihan model sangat diperhatikan karena model sebagai faktor pendukung terhadap busana yang dikenakan agar busana terlihat lebih menarik.

Ide dan konsep penciptaan karya ini menampilkan busana dengan corak Mega Mendung sebagai objek utama yang di mana objek itu dikenakan oleh seorang model wanita dan menjadikan busana dengan corak batik tersebut terlihat lebih menarik. Menurut Soeprapto Soedjono estetika fotografi terbagi menjadi dua tataran yang mempengaruhi perwujudan estetika pada fotografi, yaitu *ideational* dan *technical*.

Pada tataran *ideational*:

Wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam, natural phenomenon, dengan menemukan ‘sesuatu’ dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori,

dan wacana. Hal ini yang akan dikembangkan dan ditindaklanjuti oleh generasi penerusnyasebagai 'chronicle' tiada henti dalam bentuk untaian kejadian yang bernilai historis (Soedjono, 2007:8).

Seperti yang dikatakan dalam teori tersebut bahwa manusia dapat menyikapi fenomena di sekitarnya untuk dijadikan suatu bentuk untaian yang bernilai historis baginya. Sebab itu dalam penciptaan karya ini, secara pribadi mengambil atau mengadaptasi dari hal-hal di sekitar yang itu dekat dan dirasa sangat menarik perhatian untuk diolah secara imajinatif terhadap apa yang dilihat dan dirasa dari benda-benda di sekitar, yaitu mainan *busana Batik Mega Mendung*. Kedua hal itulah yang disatukan dalam penciptaan karya ini dan diabadikan melalui media fotografi yang bertujuan mengungkap bentuk ekspresi imajinatif penciptanya.

Tataran *technical*:

Wacana estetika fotografi juga meliputi hal-hal berkaitan dengan berbagaimacam teknik baik itu bersifat teknis peralatan maupun yang bersifat teknis praxis-implementatif dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Variasi teknik fotografi yang adaternyata menghadirkan berbagai terminology dengan pengertian dan pemahaman istilah yang memiliki keunikan tersendiri. Hal tersebut terjadikarena dari setiap teknik yang digunakan berkaitan dengan peralatan yang ada baik itu dalam teknik pemotretan, proses kamar gelap/terang, dan penampilannya (Soedjono, 2007:14).

Teori tersebut membantu dalam menunjang hal teknis dalam pemotretan yang dilakukan, juga membantu pada proses perancangan konsep yang diinginkan untuk menampilkan atau menghadirkan citra visual yang diharapkan. Sebuah foto tidak dapat dihadirkan begitu saja tanpa adanya keahlian secara teknis dari pencipta atau dalam hal ini fotografer, karena citra visual adalah hasil dari rekaman yang mengandalkan sebuah alat di mana itu membutuhkan pengetahuan tersendiri dalam menggunakannya, baik kamera maupun alat penunjang lainnya seperti, tripod, *shutter release*, *flash*, dan *reflektor*, maupun yang melekat pada kamera itu sendiri yaitu mekanisme sistem digital didalamnya.

Penggunaan alat-alat apa saja sebagai seorang pencipta atau fotografer harus tahu betul bagaimana alat itu di aplikasikan karena jika tidak tentu hasilnya akan di luar harapan. Selain itu ada alat nonfotografis namun di zaman sekarang sangat penting yaitu komputer dengan *software* penunjang olah foto digital, itupun membutuhkan keahlian dan kreatifitas tersendiri.

Tinjauan Karya

Pada penciptaan "Corak batik Mega Mendung sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*" terinspirasi dari beberapa katalog *fashion* pada

salah satu toko busana terbesar di Cirebon yang terdapat di *instagram*. Pemilihan *instagram* sebagai salah satu referensi dikarenakan keterbatasan akses pada beberapa website fotografi. Oleh karena itu, *instagram* dijadikan sebagai alternative referensi untuk membuat karya. Ada pun beberapa karya, diantaranya:

Darwis Triadi



Gambar 2.1

Foto acuan 1, Darwis Triadi,

https://www.instagram.com/p/BpjGLgpHg/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1ewszwj0gmv2w, diakses pada 17 Februari 2019

Andreas Darwis Triadi atau yang lebih dikenal Darwis Triadi adalah salah satu fotografer *Glamour* dan *Fashion* profesional yang ada di Indonesia. Pada foto diatas mengacu pada perpaduan busana etnik dan lokasi serta pada *tone warna*. Ada pun hal yang membedakan dengan karya yang diciptakan adalah lokasi pemotretan yang dilakukan di lokasi wisata / cagar budaya Cirebon, sudut pengambilan *low angle*, serta *tone warna* HDR pada latarbelakang, dan menggunakan teknik *Mix Lighting* yang dapat memberi kesan “hidup” pada foto serta memunculkan tekstur dari corak busana.

Rio Wibowo



Gambar 2.2 Foto acuan 2, Rio Wibowo, https://www.instagram.com/p/BrZ2B9qh_xz/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1wwfnpn4efem0, diakses pada 17 Februari 2019

Rio Wibowo atau sekarang yang lebih dikenal dengan nama Rio Motret (@riomotret) salah satu fotografer profesional yang berasal dari Indonesia. Rio mengenal dunia fotografi sejak tahun 2003 dan memulai bisnis fotografi pada tahun 2004. Saat ini Rio lebih memfokuskan pada foto *Prewedding*, *Fashion* dan Potret artis tanah air. Foto di atas menjadi salah satu acuan fotografer untuk penciptaan karya tugas akhir karena konsep penciptaan terdapat perpaduan antara busana dan lokasi pemotretan dengan sudut pengambilan lebih lebar. Ada beberapa hal yang membedakan antara foto acuan tersebut dengan konsep penciptaan fotografer salah satunya pemilihan lokasi dan jenis busana. Pada konsep penciptaan fotografer memilih lokasi wisata dan cagar budaya yang ada di Cirebon serta busana yang *ready to wear*. Kemudian ada proses seleksi warna pada latar belakang membuat latar belakang sedikit lebih hitam putih atau kehilangan warna agar busana terlihat lebih menonjol.

Batik Trusmi



Gambar 2.3 Foto acuan 3, Batik Trusmi, https://www.instagram.com/p/BrZ2B9qh_xz/, diakses pada 08 Agustus 2018

Batik Trusmi adalah salah satu pusat perbelanjaan batik terbesar yang ada di Cirebon. Trusmi itu sendiri adalah sebuah nama desa yaitu desa Buyut Trusmi yang terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Berbagai jenis dan motif Batik khas Cirebon maupun daerah lainnya terdapat pada satu tempat. Pada tinjauan karya tersebut, hanya mengacu pada jenis busana yang dipakai oleh model. Pada karya yang dibuat sangat berbeda terutama pada lokasi pemotretan busananya. Pemotretan di tempat yang memiliki ciri khas dari Kota Cirebon sehingga karya yang dibuat jauh berbeda dan memberi kesan bahwa batik mega mendung itu merupakan batik asli dari Cirebon.

Dari beberapa pemaparan tinjauan karya tersebut tercipta ide konsep penciptaan karya “Corak Mega Mendung Sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*” yang menggabungkan busana Batik Mega Mendung dan lokasi wisata/cagar budaya yang ada di Cirebon.

Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya ini diperlukan metode untuk menguraikan tahapan-tahapan secara rinci yang dilakukan dalam proses penciptaan, sebagai upaya dalam mewujudkan karya seni yang dapat dipertanggung jawabkan. Berikut adalah metode penciptaan yang digunakan:

a. Proses Eksplorasi

Proses pencarian ide dilakukan melalui pengamatan terhadap jenis busana dan mencari berbagai referensi yang ada di Instagram sebagai acuan dalam penataan lighting dalam memotret. Kemudian memilih busana yang akan dikenakan model

dengan corak Mega Mendung yang mendominasi agar detail corak Mega Mendung terlihat lebih mencolok. Pemilihan model wanita yang menarik sangat membantu mengangkat keindahan dari busana serta pose model yang tidak terlalu vulgar agar tidak menghilangkan nilai-nilai norma dan budaya Cirebon. Pemilihan lokasi wisata/cagar budaya juga menjadi faktor pendukung dalam konsep penciptaan ini. Kemudian mengeksplor dan memilih lokasi yang menjadi ciri khas dari Cirebon dan memilih beberapa titik lokasi dari setiap tempat wisata/cagar budaya.

b. Eksperimentasi

Eksperimentasi dilakukan dengan mencoba teknik pemotretan yang baik agar mempermudah dalam proses setelahnya yaitu olah digital dengan aplikasi *Photoshop* dan *Lightroom*. Pengambilan komposisi dan angle dalam pemotretan disesuaikan dengan jenis busana dan lokasi pemotretan. Penggunaan *lighting* atau *eksternal flash* sangat membantu untuk menciptakan karya *fashion photography* yang lebih menarik. Teknik yang digunakan yaitu *Mix Lighting* dengan menggunakan *eksternal flash* dan dipadukan dengan *available light* matahari dan lampu ruangan sehingga mampu membuat objek utama yakni busana dan corak batik terlihat lebih menonjol.

c. Perwujudan Akhir

Proses perwujudan tahap akhir dengan penyeleksian tiap foto yang telah diolah software olah foto digital. Pengeditan dilakukan menggunakan teknik dodging dan burning yaitu dengan menambah, mengurangi, dan mengubah dari hasil pemotretan yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan menarik pada bentuk busana, warna, dan corak yang ada pada karya fotografi agar sesuai rancangan penyajian penciptaan karya seni tugas akhir. Hasil pengolahan foto kemudian dicetak dengan ukuran 4R menggunakan kertas foto atau disimpan dengan format .JPG untuk dapat diperlihatkan kepada Dosen Pembimbing. Setelah disetujui kemudian dicetak dengan minimal ukuran 40 cm untuk sisi terpendek di setiap foto yang disajikan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan karya ini akan dijelaskan mengenai *detail* karya-karya yang telah dibuat agar tidak terjadi kesalahan pemaknaan serta diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi. Pembahasan karya ini menjelaskan tentang *detail* karya foto baik itu secara hal teknis maupun secara ide dan konsep. Penciptaan karya karya ini dilakukan di luar ruangan yang bergantung pada konsep yang sudah

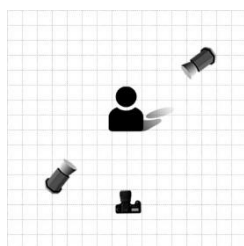
ditentukan dalam rancangan gambar atau skema di masing-masing perwujudan visualnya, yang kemudian dilanjutkan dengan proses *editing* yang dilakukan menggunakan *software* olah digital *adobe photoshop CS 5* dan juga *adobe photoshop lightroom* untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan tentunya disesuaikan dengan rancangan konsep yang ada.

Secara keseluruhan olah digital yang dilakukan di dalam *software Adobe Lightroom* olah *file* foto digital adalah *basic editing* seperti pengaturan *white balance*, *tint*, *exposure*, *clarity*, *highlight*, *shadow*, dan *vibrance* yang dilakukan ketika foto masih dalam bentuk *file RAW* atau mentah yang kemudian dilanjutkan dengan proses *digital imaging* di *software Adobe Photoshop CS 5* untuk menghilangkan, menambahkan, dan mengubah objek yang tidak diinginkan ataupun juga untuk menambahkan efek-efek warna pada foto agar dapat menciptakan suasana dalam foto tersebut serta mendukung hasil akhir yang diharapkan. Adapun hasil karya yang sudah dihasilkan, antara lain;



Karya Foto 1:
The Mega Mendung # 1
Muhamad Ardan Zia Hakim
Print on Photo Paper
ukuran 50X60cm
2019

Lighting Setup 1



Data Foto

Diafragma : f/8
Shutter Speed : 1/320
Focal Length : 17mm
ISO : 100

Ulasan Karya 1

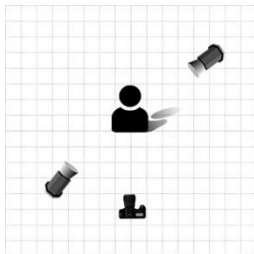
Busana batik yang dipakai pada karya ini adalah jenis rok panjang batik tulis dengan bahan katun. Sesuai dengan konsep dan ide dasar tentang memadukan busana dan lokasi wisata/cagar budaya di Cirebon, karya ini berlokasi di salah satu titik tempat wisata yang cukup populer dan menjadi ciri khas Cirebon yaitu Tamansari Goa sunyaragi dan meskipun latar belakang pada karya ini lebih mendominasi, tetapi fokus utama tetap pada busana yang dipakai oleh model. Dahulu sunyaragi adalah tempat istirahat dan bermeditasi untuk para sultan Cirebon dan keluarganya. Saat ini Goa Sunyaragi selain menjadi lokasi wisata, juga menjadi salah satu tempat yang sering mengadakan festival budaya serta dijadikan tempat untuk mengadakan pesta pernikahan. Oleh karena itu, pemilihan rok batik dengan gaya casual ini sangat cocok bila dipadukan dengan Taman Sari Goa Sunyaragi.

Pemotretan pada karya dilakukan sebanyak dua kali pertama, dilakukan pemotretan lokasi dan model secara bersamaan dan kedua pemotretan lokasi tanpa model. Menggunakan dua buah eksternal flash sebagai alat tambahan untuk menggunakan teknik mix lighting yang disetiap lampu memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai cahaya utama dan menciptakan efek rimlight / hair light. Kemudian pada proses editing menggunakan teknik montage yaitu menggabungkan dua foto menjadi satu serta mengubah, mengurangi, dan menambahkan apa-apa yang ada didalam foto tersebut. Alat pemotretan menggunakan kamera Canon Kiss X5 ditambah dengan Lensa Canon 16-35mm f/2.8 L II USM.



Karya Foto 2:
Kwan In
Muhamad Ardan Zia Hakim
Print on Photo Paper
ukuran 50X60cm
2019

Lighting Setup 2



Data Foto

Diafragma : f/5.6
Shutter Speed : 1/1200
Focal Length : 16mm
ISO : 100

Ulasan Karya 2

Busana yang dikenakan oleh model merupakan dress dengan corak batik tulis mega mendung. Lokasi pemotretan pada karya ini merupakan salah satu vihara tertua di Cirebon dan juga merupakan salah satu cagar budaya yaitu Vihara Welas Asih (Kwan Im). Di Vihara ini juga sebagai bukti akulturasi budaya Islam dan Tionghoa di Kota Cirebon. Dapat dilihat pada latar belakang terdapat beberapa ornamen khas budaya Tionghoa salah satunya bentuk tanaman yang menyerupai desain dari mega mendung. Oleh karena itu busana ini sangat cocok di padukan dengan Vihara Welas Asih ini melihat bahwa corak batik mega mendung juga

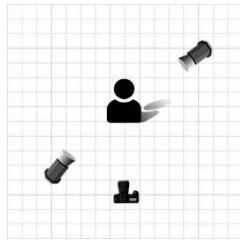
merupakan perpaduan antara budaya Islam dan Cina. Pengambilan gambar dilakukan dengan sudut *low angle* untuk lebih menonjolkan detail mega mendung pada busana yang dikenakan oleh model dan memberikan kesan megah pada Vihara Welas Asih.

Pemotretan pada karya dilakukan menggunakan *single shoot* atau pemotretan hanya dilakukan sekali. Menggunakan dua buah *eksternal flash* sebagai alat tambahan untuk menggunakan teknik *mix lighting* yang disetiap lampu memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai cahaya utama dan menciptakan efek *rim light / hair light*. Kemudian pada proses *editing* tidak menggunakan teknik *montage* yaitu menggabungkan dua foto menjadi satu. Alat pemotretan menggunakan kamera Canon Kiss X5 ditambah dengan Lensa Canon 16-35mm f/2.8 L II USM.



Karya Foto 3:
Teteg!
Muhamad Ardan Zia Hakim
Print on Photo Paper
ukuran 60X50cm
2019

Lighting Setup 3



Data Foto

Diafragma : f/6.3

Shutter Speed : 1/50

Focal Length : 16mm

ISO : 100

Ulasan Karya 3

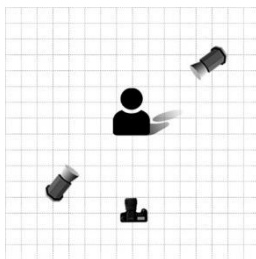
Busana yang dikenakan oleh model merupakan jenis dress dengan kombinasi corak mega mendung dan lainnya. Pada karya ini lebih memfokuskan pada busana dengan corak mega mendung yang dikenakan dengan lokasi pemotretan. Lokasi pemotretan pada karya ini berlokasi di *Siti Hinggil* di Keraton Kanoman Cirebon. *Siti Hinggil* artinya “tanah tinggi” oleh karena itu tanah pada lokasi ini lebih tinggi daripada area sekitarnya. *Siti hinggil* merupakan saksi bisu tempat penyebaran agama Islam di Cirebon dan juga menjadi tempat penobatan Raja. Pada latar belakang terdapat piringan khas Tionghoa yang berusia ratusan tahun yang menempel pada bangunan tersebut, sehingga busana dengan corak mega mendung cocok dipadukan dengan lokasi ini. Penggunaan sudut *low angle* dan memposisikan objek utama ditengah untuk memberikan efek perspektif yang menarik dan membentuk sebuah garis segitigapada bangunan.

Pemotretan pada karya dilakukan menggunakan *single shoot* atau pemotretan hanya dilakukan sekali. Menggunakan dua buah *eksternal flash* sebagai alat tambahan untuk menggunakan teknik *mix lighting* yang disetiap lampu memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai cahaya utama dan menciptakan efek *rim light / hair light*. Kemudian pada proses *editing* tidak menggunakan teknik *montage* yaitu menggabungkan dua foto menjadi satu. Alat pemotretan menggunakan kamera Canon Kiss X5 ditambah dengan Lensa Canon 16-35mm f/2.8 L II USM.



Karya Foto 4
Mega Blue
Muhamad Ardan Zia Hakim
Print on Photo Paper
ukuran 60X50cm
2019

Lighting Setup 4



Data Foto

Diafragma : f/5.6

Shutter Speed :
1/400

Focal Length :
16mm

ISO : 100

Ulasan Karya 4

Busana pada karya ini merupakan busana dengan bahan katun dengan corak batik tulis mega mendung dengan warna yang khas yaitu biru. Pada karya ini menampilkan lebih detail corak mega mendung yang ada pada busana dengan sudut *low angle* mampu menampilkan corak batik mega mendung serta menampilkan latar belakang Kutagara Wadasan. Kutagara Wadasan merupakan gapura yang bercat putih dengan gaya khas Cirebon, tampak pada beberapa bagian terdapat ukiran mega mendung yang menguatkan bahwa mega mendung merupakan corak khas yang berasal dari Cirebon. Oleh karena itu pada penciptaan karya ini lebih

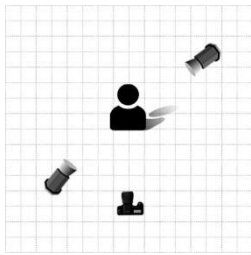
menonjolkan busana dan corak mega mendung yang berasal dari Cirebon dengan perpaduan lokasi wisata/cagar budaya Cirebon sebagai informasi tambahan tentang sejarah dari mega mendung seperti terlihat pada karya ini.

Pemotretan pada karya dilakukan menggunakan *single shoot* atau pemotretan hanya dilakukan sekali. Menggunakan dua buah *eksternal flash* sebagai alat tambahan untuk menggunakan teknik *mix lighting* yang disetiap lampu memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai cahaya utama dan menciptakan efek *rim light / hair light*. Kemudian pada proses *editing* tidak menggunakan teknik *montage* yaitu menggabungkan dua foto menjadi satu. Alat pemotretan menggunakan kamera Canon Kiss X5 ditambah dengan Lensa Canon 16-35mm f/2.8 L II USM.



Karya Foto 5
Ms. Blue Sky
Muhamad Ardan Zia Hakim
Print on Photo Paper
ukuran 60X50cm
2019

Lighting Setup 5



Data Foto

Diafragma : f/4

Shutter Speed :
1/1250

Focal Length :
16mm

ISO : 100

Ulasan Karya 5

Fokus utama pada karya ini adalah busana dress berwarna biru dengan corak batik cetak mega mendung dengan bahan katun. Dengan beberapa tambahan aksesoris yang dikenakan oleh model membuat busana terlihat modis dan cocok digunakan oleh model. Penggunaan sudut *low angle* pada karya ini bertujuan untuk memberikan efek megah pada latar belakang dan juga membentuk perspektif garis diagonal sehingga komposisi lebih menarik. Fokus utama tetap pada busana yang dikenakan oleh model dan latar belakang hanya sebagai pendukung untuk memberikan informasi tambahan. Lokasi pemotretan ini dilakukan di cagar budaya yang sangat populer di Cirebon yaitu Gedung *British America Tobacco* (BAT) yang berdiri tahun 1924 pada masa kolonial. BAT merupakan bekas pabrik rokok dengan luas bangunan seluas satu hektar.

Pemotretan pada karya dilakukan menggunakan *single shoot* atau pemotretan hanya dilakukan sekali. Menggunakan dua buah *eksternal flash* sebagai alat tambahan untuk menggunakan teknik *mix lighting* yang disetiap lampu memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai cahaya utama dan menciptakan efek *rim light / hair light*. Kemudian pada proses *editing* tidak menggunakan teknik *montage* yaitu menggabungkan dua foto menjadi satu. Alat pemotretan menggunakan kamera Canon Kiss X5 ditambah dengan Lensa Canon 16-35mm f/2.8 L II USM.

SIMPULAN

Batik merupakan sebuah karya seni yang memiliki cara khusus dalam pembuatannya salah satunya menerapkan *malam* pada sebuah kain yang kemudian dirangkai menjadi sebuah motif batik yang beragam. Batik merupakan warisan turun temurun yang berasal dari Indonesia dan dikenal diseluruh dunia, diakui

UNESCO sebagai *world heritage* atau warisan dunia. Hampir seluruh pulau yang ada di Indonesia memiliki motif dan ciri khasnya masing-masing salah satunya batik yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Cirebon memiliki beberapa motif batik yang menjadi identitas dari Cirebon yaitu Batik Mega Mendung. Mega Mendung merupakan visualisasi bentuk awan dan juga terdapat perpaduan antara budaya Islam dan Cina pada motifnya.

Cirebon merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang letaknya berada diantara Jawa Tengah dan Jawa Barat yang lebih dikenal dengan 'kota udang'. Tidak hanya memiliki batik, Cirebon juga memiliki berbagai jenis kuliner khas dan juga tempat wisata/cagar budaya yang menjadi identitas Cirebon. Keraton Kasepuhan, Goa Sunyaragi, Gedung BAT, dan lainnya merupakan tempat wisata/cagar budaya yang memiliki potensi menjadi andalan wisata Cirebon baik untuk masyarakat lokal serta mancanegara sehingga menjadi menarik untuk dijadikan lokasi pemotretan dan memadukan busana batik mega mendung dengan lokasi wisata/cagar budaya di Cirebon. Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk mengenalkan batik mega mendung dan cagar budaya / wisata Cirebon kepada seluruh masyarakat sekaligus mempromosikan tentang Cirebon. Penciptaan dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan akhir. Beberapa proses yang dilalui saat penciptaan yaitu proses uji coba pemotretan, memilih lokasi pemotretan, kemudian memilih busana sesuai dengan lokasi, setelah itu melakukan pemotretan dan dari hasil pemotretan dipilih beberapa foto terbaik dan dilakukan proses *editing* dengan menggunakan *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop CS 5*.

Oleh karena itu pada penciptaan karya tugas akhir ini memperlihatkan berbagai jenis busana modern yang dipadukan dengan batik mega mendung sehingga menghilangkan persepsi bahwa batik khususnya motif mega mendung tidak berkesan "kuno" dan ketinggalan zaman.

KEPUSTAKAAN

Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Casta., Taruna. 2007. *Batik Cirebon Sebuah Pengantar Apresiasi, Motif, dan Makna Simboliknya*. Cirebon: Badan Komunikasi Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon.

Model, Adi. 2012. *Lighting For Strobist Fashion*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Paulus, Edison. 2011. *Buku Saku Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pouri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Sulendraningrat, P. S. 1975. *Sejarah Cirebon*. Cirebon: Lembaga Kebudayaan Wilayah III Cirebon.

Wahyuni, Ami. 2012. *Chic in Batik*. Yogyakarta: Erlangga.

Jurnal

Kamil, A., Bakhtiar, A., & Sriyanto. (2016). Pemilihan Bahan Pewarna Alam Batik Tulis di Usaha Kecil dan Menengah Semarang Menggunakan Metode Alaitycal Hierarchy. *Industrial Engineering Online Journal*, Volume 5, no 2.

Nursalim, A., & Sulastianto, H. (2016). Dekonstruksi Motif Batik Keraton Cirebon: Pengaruh Ragam Hias Keraton Pada Motif Batik Cirebon. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No 01, Hal 27-40.

Laman

Tinjauan Karya Darwis,

https://www.instagram.com/p/BpjGLgpHg/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1ewszwj0gnv2w, diakses pada 17 Februari 2019

Tinjauan Karya Rio Wibowo,

https://www.instagram.com/p/BrZ2B9qh_xz/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1wwfnpn4efem0, diakses pada 17 Februari 2019

Batik Trusmi, https://www.instagram.com/p/BrZ2B9qh_xz/, diakses pada 08 Agustus 2018